

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN WORKSHOP PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nursina Sari^{1*}, Haifaturrahmah², Yuni Mariyati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹sarinursina1234@gmail.com, ²haifaturrahmah@yahoo.com, ³yunimariyati31@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini didasarkan pada permasalahan bahwa kegiatan menulis karya tulis ilmiah berbasis hasil penelitian tindakan kelas (PTK) masih dianggap sulit oleh para guru sekolah dasar. Hal ini terukur dari kegiatan guru yang pasif dalam menulis sehingga berdampak pada terhambatnya kenaikan pangkat golongan jabatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi (1) persiapan, (2) pendidikan dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 3) tindak lanjut pasca pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya (1) guru-guru memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai cara membuat karya tulis ilmiah berbasis PTK, (2) guru-guru dapat menulis laporan karya ilmiah berbasis PTK dan, (3) menghasilkan artikel ilmiah berbasis PTK yang sudah terpublikasi.

Kata Kunci: *profesionalisme Guru;workshop PKTI; penelitian tindakan kelas*

Abstract: *This action of community service was based on the problem of the activity of writing scientific papers based on the results of classroom action research is still difficult for Elementary Teachers. This can be seen from passive teacher's activities in writing so that it has an impact on inhibition of promotion in class positions. The methods for implementing community service activities include: 1) Preparation, 2) Educational and training for scientific writing based on Classroom Action Research (CAR), 3) Follow-up. The results obtained in this activity include the following: 1) Teachers have an understanding and experience on how to make CAR-based scientific papers, 2) Teachers can write CAR reports-based scientific papers and, 3) Produce CAR- based scientific articles that have been published*

Keywords: *teacher professionalism; PKTI Workshop; classroom action research*



Article History:

Received: 06-10-2020

Revised : 27-10-2020

Accepted: 29-10-2020

Online : 14-12-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Tantangan dalam pengembangan pendidikan tinggi di era globalisasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari prediksi perkembangan suatu ilmu pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu berkembang menyesuaikan perkembangan jaman yang kini mengalami perubahan yang mendasar yaitu dari daya saing Sumber Daya Alam (SDA) menjadi daya saing yang berbasis pada kemampuan bangsa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menangani permasalahan-permasalahan global, salah satunya dengan melalui pendidikan.

Pendidikan mengantarkan suatu bangsa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang ada melalui Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu peran pendidik sebagai salah satu aspek penting dalam mencerdaskan bangsa sangat perlu untuk diperhatikan, sehingga pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang No. 20 (Nasional, 2003) dengan mengisyaratkan bahwa tenaga pendidik diharapkan agar lebih mampu bekerja dengan lebih baik dalam empat bidang tugasnya: (1) Pendidikan, (2) Proses pembelajaran, (3) Pengembangan profesi, dan (4) Penunjang proses pembelajaran.

Kemampuan menulis merupakan salah satu indikator yang harus dikuasainya sangat penting untuk dilakukan seorang tenaga pendidik dalam suatu tingkat Pendidikan. Menulis menekankan pada proses dan hasil (Mahmud, 2019). Syamsul Arifin & Adi Kusrianto (Barnawi, 2015) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang pada dasarnya sama halnya seperti berbicara. Menulis juga merupakan suatu kemampuan dan keterampilan berbahasa, disamping dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca seseorang dalam hal menyampaikan apa yang menjadi gagasan, dan pemikiran maupun perasaannya kepada orang lain sebagai alat komunikasi melalui suatu media tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafik sebagai satu kesatuan bahasa bermakna (LA ODE, 2015; Mardiyah, 2016; Misra, 2014; Nurjamal, 2011; Rojaki, 2012). Kegiatan menulis yang wajib dilakukan oleh pendidik yaitu karya tulis ilmiah (KTI), dan karya ilmiah sendiri sendiri banyak ragamnya yaitu karya ilmiah kependidikan seperti makalah, skripsi, dan tesis, sedangkan karya ilmiah penelitian seperti artikel jurnal, makalah seminar dan naskah penelitian, Nuridin (Barnawi, 2015).

Menulis karya tulis ilmiah merupakan kegiatan berupa menulis yang menuangkan data lapangan maupun gagasan pemikiran dalam bentuk karangan mengikuti suatu aturan dan metode ilmu pengetahuan (Marselina, 2018). Oleh karenanya, menulis karya tulis ilmiah yang diwajibkan kepada pendidik, tidak saja dilakukan dalam rangka meningkatkan angka kredit untuk kepentingan kenaikan jabatan dan uji sertifikasi, tetapi juga lebih pada rangka peningkatan kualitas guru atau dosen sebagai tenaga profesional. Hal ini sebelumnya juga diperkuat

dengan diberlakukannya Undang-Undang No.14 pasal 34 ayat 1 (Indonesia, 2006) bahwa pemerintah pusat hingga pemerintah daerah wajib untuk membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi bagi para tenaga pendidik pada satuan pendidikan.

Setiap tenaga pendidik sudah semestinya mau, biasa dan mampu untuk melakukan kegiatan menulis. Namun kenyatannya menulis karya tulis ilmiah memang bukanlah hal yang mudah bagi pendidik, bagi yang belum terbiasa ini adalah hal yang sulit, berbeda kondisi bagi yang sudah terbiasa menulis segalanya adalah hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi diri untuk memulainya, karena motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dalam menumbuhkan suatu gairah, perasaan senang maupun semangat dalam belajar (Sardiman, 2014), motivasi dapat juga berupa dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu baik secara sadar maupun tak sadar berangkat dari motif-motif yang dimiliki seseorang (Emda, 2017; Oktiani, 2017; Suranto, 2015). Melalui motivasi rasa percaya diri dengan sendirinya akan hadir. Rasa percaya diri merupakan kepuasan atau keyakinan diri seseorang akan dirinya sendiri, dan bukanlah sifat yang turunkan melainkan yang diperoleh melalui pengalaman hidup, dapat diajarkan dan dibentuk melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang (Asiyah et al., 2019; Maulida & Dhania, 2012; Triana et al., n.d.). Padahal rasa percaya diri adalah modal dasar atas suatu keberhasilan di segala bidang (Relita & Regina, 2015). Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya (Syam & Amri, 2017), termasuk perihal terbiasa untuk menulis dan akhirnya mampu memanfaatkan kondisi dalam hal ketersediaan data yang ada disekitar.

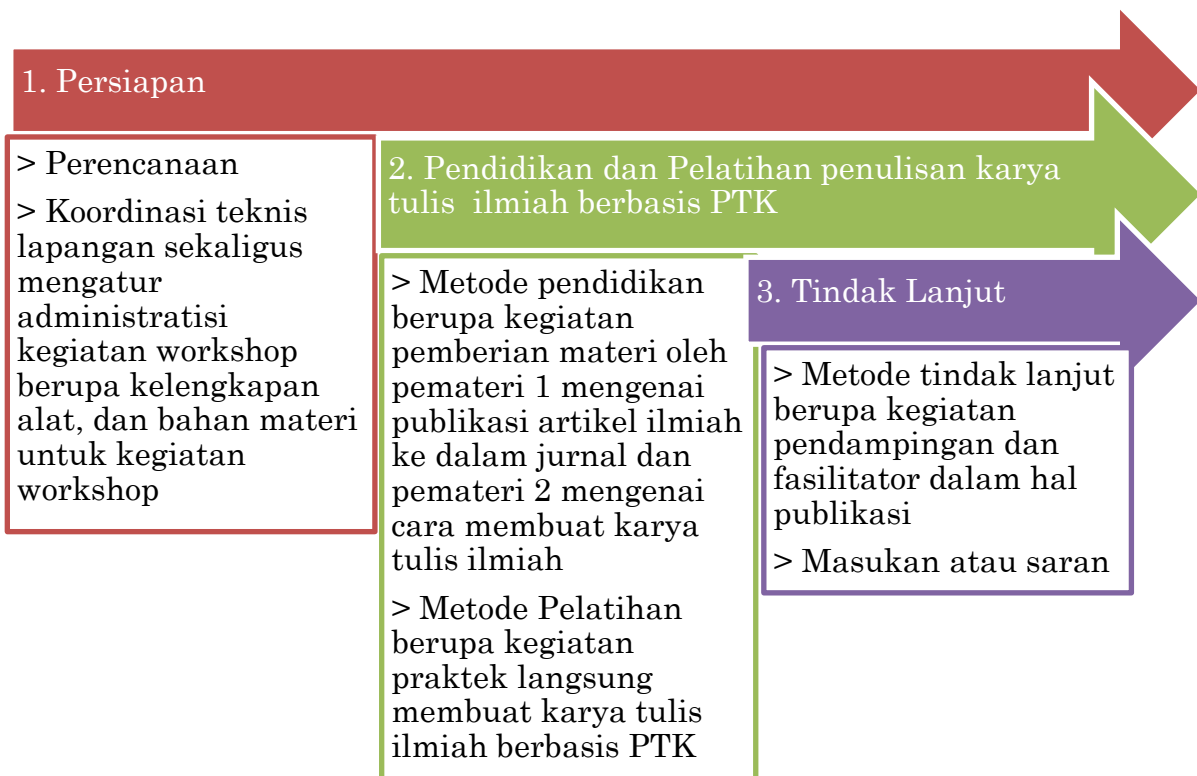
Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Kecamatan Batu Kumbang, adapun informasi pangkat golongan guru-guru bahwa dari 24 guru SD dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di gugus II SDN Batu Kumbang tahun 2016-2020, diperoleh data bahwa kebanyakan guru-guru dari tahun 2016/2017 hingga tahun 2019/2020 tidak ada proses kenaikan jabatan mulai dari pangkat golongan II/a hingga pada pangkat golongan IV/b yang dikarenakan belum memenuhi angka kredit yang ditetapkan menyebabkan proses kenaikan jabatannya terhambat. Alasan utama bagi guru-guru yaitu sulitnya memenuhi angka kredit yang harus dipenuhi berdasarkan unsur pengembangan profesi guru untuk kenaikan jabatannya salah satunya menghasilkan karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah dan para guru di gugus II Batu kumbang yaitu di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Batu Kumbang, bahwa guru-guru di sekolah tersebut pada khususnya maupun sekolah lain pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam menuliskarya tulis ilmiah.

Dari sekian guru di sekolah, hanya terdapat beberapa guru yang jumlahnya bisa dihitung dengan jari untuk mau dan terbiasa dalam menulis karya tulis ilmiah. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru-guru lainnya kurang paham bagaimana cara membuat karya tulis ilmiah berdasarkan permasalahan kelas selama pembelajaran. Para guru bingung harus memulainya dari mana, karena kurang mengertimengenai prosedur dari jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hingga memublikasikannya dalam jurnal ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas sendiri menurut Hopkin (Emzir, 2013) merupakan penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, dan reflektif, yang berlandaskan pada suatu pengalaman kelas yang kompleks dengan melibatkan semua individu sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong. Dengan begitu, ketidakpahaman akan perihal permasalahan tindakan kelas inilah yang akhirnya membuat para guru merasa berat untuk mencoba menulis dan akhirnya merasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya. Tidak hanya itu, minimnya kesempatan bagi para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan seperti penulisan KTI karena anggaran sekolah yang terbatas. Hal ini menjadikan wawasan para guru tidak mengalami perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan menulis yang akhirnya berdampak pada terhambatnya kenaikan jabatan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, bahwa tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah agar guru-guru sebagai tenaga pendidik memiliki pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan KTI berbasis PTK, guru-guru juga bisa menulis laporan KTI berbasis PTK hingga dapat memublikasikan tulisannya kedalam artikel ilmiah. Dengan begitu guru-guru yang belum memenuhi angka kredit yang ditetapkan berdasarkan unsur pengembangan profesi guru tidak terhambat dan dapat terbantu.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 3 Batu Kumbang yaitu pada tanggal 24 Februari 2020, yang diikuti oleh 12 orang peserta yang merupakan para guru SD di Gugus II Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas bahwa solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan berupa kegiatan workshop penulisan karya tulis ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SD. Adapun metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini yaitu 1) Persiapan, 2) Pendidikan dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 3) Tindak Lanjut. Desain metode pelaksanaan pengabdian disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis PTK

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan langkah pertama harus dilakukan yang meliputi beberapa tahap kegiatan antara lain:

Pertama, kegiatan perencanaan adalah kegiatan menganalisis situasi sebagai dasar dalam mengkaji program pengabdian. Hasil yang diperoleh yaitu 1) Adanya objek pengabdian permasalahan masih sulitnya guru-guru SD Gugus II Batu Kumbang dalam menghasilkan karya tulis berbasis PTK, 2)

Kedua, kegiatan koordinasi teknis lapangan adalah pertemuan dengan pimpinan fakultas maupun kepala sekolah guna menyampaikan gambaran dan permintaan ijin kegiatan workshop penulisan karya tulis ilmiah berbasis PTK yang akan dilakukan. Selanjutnya mengatur segala kebutuhan administrasi berupa kelengkapan alat, dan bahan materi kegiatan workshop.

2. Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Kegiatan Workshop

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh peneliti selama 1 hari melalui metode pendidikan dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berbasis PTK dengan teknik ceramah dan diskusi. Para guru sebagai peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman melalui materi oleh pemateri yang ahli dibidang publikasi seperti pengalamannya sebagai tim editor jurnal, maupun dalam hal publikasi artikel jurnal

yang terbit dari berbagai tingkatserta pemateri yang juga berpengalaman dalam bidang penelitian PTK maupun pembelajaran di mata kuliah PTK.

Adapun pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan terbagi menjadi tiga sesi materi. Sesi satu adalah pemberian materi oleh pamateri pertama kepada para guru,mengenaipublikasi artikel ilmiah ke dalam jurnal meliputi konsep, aturan-aturan dalam penulisan jurnal, pemilihan terbitan jurnal, hingga proses penerbitan jurnal. Adapun kondisi kegiatan workshop pada tahap pendidikan yaitu sesi satu oleh pemateri pertama tersaji pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Pemateri 1

Selanjutnya pada sesi dua yaitu pemberian materi oleh pemateri kedua mengenaicara penulisan karya tulis ilmiah meliputi konsep, karakteristik, maupun skema/prosedur dalam melakukan dan menulis PTK.Adapun kondisi kegiatan workshop pada sesi dua oleh pemateri kedua tersaji pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Pemateri 2

Kemudian setelah selesai pemberian materi, para guru diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi berdasarkan materi yang telah disampaikan. Hasil yang diperoleh yaitu para guru yang sebelumnya belum paham mengenai format artikel, hingga mengenai prosedur dalam mempublikasikan artikel ilmiah menjadi sebuah jurnal, setelah mengikuti workshop akhirnya para gurumemiliki pemahaman mengenai cara penulisan karya tulis ilmiah berbasis PTK dan hal-hal tentang publikasi artikel ilmiah ke dalam jurnal. Hal ini terukur dari kegiatan tanya jawab dan diskusi oleh para guru kepada para pemateri.

Para guru sebagai peserta setelah memperoleh materi dan kesempatan berdiskusi, kemudian diarahkan, dilatih dan dibimbing oleh pemateri pada sesi tiga untuk mempraktekkan secara langsung dalam membuat proposal karya tulis ilmiah dengan penugasan meliputi mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan judul dan menyusun proposal berdasarkan skema penulisan PTK. Hasil yang diperoleh terukur dari hasil yang sudah dikerjakan, bahwa para guru sudah bisa mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan kelas, merumuskan judul sesuai karakteristik PTK hingga penyelesaian proposal sesuai skema.

Kemudian setelah kegiatan praktek selesai, dilanjutkan dengan metodetindak lanjut berupa kegiatan pendampingan berupa tahap penyempurnaan dan penyelesaian laporan PTK. Tidak lupa pemateri turutmenjembatani atau sebagai fasilitator bagi para guru untuk mempublikasikan artikel ilmiahnya ke dalam jurnal. Selama proses ini berjalan, setidaknya pemateri selaku pendamping memberikan masukan untuk perbaikan kembali. Adapun kondisi kegiatan workshop pada tahap pelatihan tersaji pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Proses Pelatihan dan Bimbingan Pada Guru

Pengukuran hasil pencapaian kegiatan pengabdian ini dapat diamati berdasarkan ketercapaian tujuan yang direncanakan sebelumnya. Pasca kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setidaknya terdapat beberapa guru sudah mempublikasikan artikel ilmiahnya. Selama proses penyusunan artikel ilmiahnya, para guru bersama para pemateri melakukan kolaborasi hingga mandiri dalam pembuatan artikel ilmiahnya. Dengan begitu proses bimbingan diberikan hingga tahap dihasilkannya jurnal ilmiah. Meskipun dalam penyelesaian laporan terdapat guru yang dipindah tugaskan di wilayah lain, sehingga sekolah yang digunakan dalam jurnal hasil publikasi menyesuaikan tempat tugas. Adapun artikel ilmiah guru yang telah terpublikasi disajikan ke dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Publikasi Atikel Ilmiah Guru

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Url Artikel
1	Nursina Sari Nani Suarni	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan	http://journal.umm.ac.id/index.php/elementary/article/view/2425
2	Siti Zaenab Nursina Sari	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Peserta Didik kelas V SDN 1 Dopang	http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/viewFile/21/19
3	Siti Zaenab Baiq Syahruniwati Nursina Sari	Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Media Garis Bilangan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dopang	http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/download/23/20
4	Sri Muryanti Baiq Syahruniwati	Peningkatan kemampuan Konsep Bilangan Berbantuan Media papan Flanel di SDN 1 Dopang	http://prospek.unra.ac.id/index.php/ROSPEK/article/view/30
5	Sri Muryanti Baiq Syahruniwati	Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menggali Informasi Penting Pada Teks Narasi Sejarah Berbantuan Video Pembelajaran di Kelas VI SDN 1 Dopang	http://prospek.unra.ac.id/index.php/ROSPEK/article/view/29

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, disimpulkan bahwa guru-guru yang telah mengikuti kegiatan workshop penulisan karya tulis ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman untuk menulis laporan karya tulis ilmiah berbasis PTK dan beberapa guru sudah menghasilkan jurnal berbasis PTK yang sudah terpublikasi. Dari simpulan hasil kegiatan pengabdian berupa pemberian kegiatan workshop, maka disarankan agar kegiatan yang semacam ini dapat diadakan secara berkala dengan jumlah pendamping yang lebih banyak bagi para guru agar lebih kondusif dan maksimal, kemudian dalam penentuan waktu pelaksanaan kegiatan harus

dilakukan secara cermat agar kendala berupa terbenturnya waktu kegiatan dapat diminimalisir, serta diharapkan agar tim pelaksana memberikan penugasan prasyarat bagi para guru yang ingin mengikuti kegiatan berupa proposal berbasis PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) atas fasilitas yang diberikan (2) Dekan FKIP UMMAT beserta jajarannya, atas saran dan fasilitas yang diberikan dan (3) Kepala sekolah SDN 3 Batu Kumbang yang telah memberikan ijin dan fasilitas pada kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar (4) Para guru Sekolah Dasar (SD) di Gugus II Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.
- Barnawi. (2015). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Ar-Ruzz Media.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” dalam Lantanida Journal*.
- Emzir, M. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Indonesia, P. R. (2006). UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jakarta: BP Pustaka Karya*.
- LA ODE, R. A. L. J. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Mahmud, H. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2).
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasa, Volume 3 N*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/termpil/article/download/1188/2166>
- Marselina, S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation siswa kelas XI MAN I kota Sungai Penuh. *Pentas: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 14–21.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9.
- Misra, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Online*, 1(2).
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33.
- Nurjamal, D. . dk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Relita, D. T., & Regina, F. (2015). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan

- Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas KaryaSekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 122–130.
- Rojaki, R. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu Musi Banyuasin, Sumatra Selatan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan ke 22). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suranto, S. (2015). Pengaruh motivasi, suasana lingkungan dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus pada sma khusus putri sma islam diponegoro surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 11–19.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Triana, J., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Bertanding Atlet Pencak Silat Dalam Menghadapi Salatiga CUP 2018. *Psikologi Konseling*, 15(2).